

**ANALISIS KOMPARATIF PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
PERBANKAN DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum Syariah
dan Bank Umum Konvensional) PERIODE TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI



Oleh

QOIMAH LAILIYAH

NIM :14540081

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**ANALISIS KOMPARATIF PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
PERBANKAN DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum Syariah
dan Bank Umum Konvensional) PERIODE TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE)



Oleh

QOIMAH LAILIYAH

NIM :14540081

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KOMPARATIF PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
PERBANKAN DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum Syariah
dan Bank Umum Konvensional) PERIODE TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Oleh

QOIMAH LAILIYAH

NIM :14540081

Telah disetujui 25 Juni 2019

Dosen Pembimbing,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARATIF PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
PERBANKAN DI INDONESIA (Studi pada Bank Umum Syariah
dan Bank Umum Konvensional) PERIODE TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

Oleh

QOIMAH LAILIYAH

NIM : 14540081

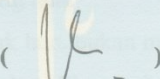
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 14 Juni 2019

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Khusnudin, S.Pi., M.Ei
NIP 19700617 20160801 1 052

: ()

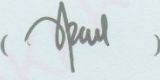
2. Dosen Pembimbing

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

: ()

3. Penguji Utama


Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec
NIP 19761019 200801 2 011

: ()

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan,




Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qoimah Lailiyah
NIM : 14540081
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Strata Satu (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:
ANALISIS KOMPARATIF PERTUMBUHAN PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional) PERIODE TAHUN 2014-2018

adalah hasil karya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

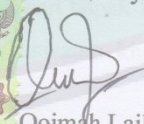
Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak siapapun.

Malang, 25 Juni 2019

Hormat Saya,




Qoimah Lailiyah
NIM : 14540081

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan lindungan-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Komparatif Pertumbuhan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional) Periode Tahun 2014-2018.

Sholawat dan salam senantiasa diagungkan kehadiran nabi besar Muhammad *Shallallohu ,,Alaihi Wasallam*. Seorang sosok yang paling patut dicontoh dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Seorang yang sampai saat ini masih dijadikan sosok yang menginspirasi semua orang. Semoga kita menjadi salah satu ummatnya yang mendapat *syafa*”atnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Wakil Dekan sekaligus Dosen wali selama perkuliahan bapak Dr. Siswanto, M.Si yang selalu sabar memberikan arahan dan uswatun khasanah bagi mahasiswanya terutama kepada penulis.
4. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah dan selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan arahan serta kesabaran dalam membimbing penulisan ini.
5. Seluruh Dosen S1 Perbankan Syariah dan juga Pak Khadi yang sudah memberikan banyak support, masukan dan saran kepada penulis.
6. Kepada keluarga besarku khususnya Ibu dan Abah yang selalu mendoakan dan memberikan support yang terbaik untuk putrinya.

7. Bude Wiwik dan Mbak Tara yang tak pernah bosan memberikan motivasi, dukungan, doa dan selalu menyemangati penulis, terimakasih banyak atas kebaikan kalian selama ini.
8. Sahabat-sahabatku Victory Fighter Malang yang selalu menghibur dan menemani hari-hari penulis.
9. Teman teman angkatan 2014 yaitu persahabatan kedua, khususnya Rika dan Afida yang telah menemani penulis selama masa-masa kuliah dan tak pernah bosan menyemangati penulis.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis dengan senang hati membuka masukan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan penulisan ini kedepannya. Semoga skripsi yang sederhana ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak. *Amin ya Robbal 'Alamin...*

Malang, 24 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Batasan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian teoritis.....	15
2.2.1 Bank Umum Syariah.....	15
2.2.2 Bank Konvensional.....	18
2.2.3 Pertumbuhan Perusahaan Perbankan.....	21
2.2.4 Aset/Aktiva.....	23
2.2.5 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	25
2.2.6 Pembiayaan Pada Bank Syariah.....	30
2.2.7 Kredit Pada Bank Konvensional.....	33
2.2.8 Laba Bersih.....	34
2.2.9 Hubungan Antar Variabel.....	36

2.3 Kerangka Konseptual	40
2.4 Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
3.2 Lokasi Penelitian	42
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	43
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	44
3.5 Data dan Jenis Data	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	48
3.7 Devinisi Operasional Variabel	48
3.8 Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	56
4.1.2 Statistik Deskriptif	57
4.1.3 Uji Asumsi Dasar	60
4.1.4 Uji Beda Dua Sampel Indenpendet	62
4.1.5 Uji Mann-Whitney	63
4.2 Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	47
Tabel 3.4 Devinisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	57
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah	57
Tabel 4.3 Uji Statistik Deskriptif Bank Umum Konvensional	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	63
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Petumbuhan DPK Perbankan Syariah Tahun 2014-2018	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Presentase Pertumbuhan Variabel pada BUS dan BUK

Lampiran 2 Bukti Konsultasi

Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran 4 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Lailiyah, Qoimah. 2019. SKRIPSI. Judul : Analisis Komparatif Pertumbuhan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional) Periode Tahun 2014-2018.

Pembimbing: Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Kata Kunci: Pertumbuhan Perusahaan, Bank Syariah, Bank Konvensional

Setiap perusahaan diharapkan dapat tumbuh secara terus-menerus pada setiap periode, begitu juga dengan perusahaan perbankan di Indonesia baik bank syariah maupun bank konvensional. Adapun beberapa faktor penentu dalam pertumbuhan perusahaan dapat berdasarkan kondisi ekonomi dan kemampuan manajerial perusahaan tersebut. Perusahaan bank syariah dan konvensional memiliki kinerja yang berbeda dalam memperoleh aset perusahaan, dana pihak ketiga (DPK), laba bersih, dan dalam menyalurkan dana pembiayaan maupun kredit. Pada data Statistik Perbankan Indonesia tahun 2018 juga menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), pertumbuhan pembiayaan dan pertumbuhan laba bersih pada bank umum syariah lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank umum konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pertumbuhan aset, pertumbuhan DPK, pertumbuhan pembiayaan/kredit, pertumbuhan laba bersih perusahaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan dengan kebutuhan variabel penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh website resmi pada masing-masing perusahaan melalui *annual report* dari tahun ke tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Independent Sample T-test* dan Uji *Mann-Whitney* dengan perhitungan statistik program SPSS versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan aset, pertumbuhan DPK, pertumbuhan laba bersih pada perusahaan bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan pembiayaan pada bank umum syariah dengan pertumbuhan kredit pada bank umum konvensional

ABSTRACT

Lailiyah, Qoimah. 2019. Thesis. Title: Comparative Analysis of Growth of Banking Companies in Indonesia (Studies in Islamic Banks and Commercial Bank) for the Period of 2014-2018.

Supervisor: Eko Suprayitno, SE., M.Sc., Ph.D.

Keywords: Growth Companies, Bank Syariah, Conventional Banks

Each company is expected to grow continuously in each period, as well as banking company in Indonesia both Islamic banks and conventional banks. As for some of the deciding factors in the company's growth can be based on economic conditions and managerial capability of the company. Islamic banks and conventional companies have different performance in acquiring the company's assets, third party funds (DPK), net income, and in channeling funds and credit financing. In the Indonesian Banking Statistics data in 2018 also showed that the growth in assets, the growth of third party funds (DPK), financing growth and net profit growth in Islamic banks is higher when compared to conventional commercial banks. This study aimed to compare the growth of assets,

This research is quantitative descriptive approach.

Secondary data types required in this study based on the needs of research variables. Such data can be obtained from the data of financial statements that have been published by the official website of each company through the annual report from year to year. Data analysis techniques in this study using a *test independent sample T-test* and *Mann-Whitney* test with statistical calculations SPSS version 23.

The results showed that there was no significant difference between the asset growth, deposit growth, net profit growth in the company's Islamic banks with conventional commercial banks. However, there are significant differences between the growth of financing in Islamic commercial bank credit growth at a conventional bank.

الملخص

ليلية, قائمة. 2019. الرسالة. العنوان : تحليل مقارن لنمو الشركات المصرفية في إندونيسيا (دراسات في البنوك الإسلامية والبنك التجاري) عن الفترة من 2014-2018 .

المشرف : إيكو سوپرايتنو, سراج الدين, ماجستير, دكتورا

البحث كلمات : النمو شركات , البنوك الشرعية , بنك التقليدية

ومن المتوقع أن ينمو باستمرار في كل فترة، وكذلك شركة مصرفية في إندونيسيا كلا البنوك الإسلامية أما بالنسبة لبعض من العوامل الحاسمة في نمو الشركة لا يمكن أن تعتمد على الظروف .والبنوك التقليدية لكل شركة البنوك الإسلامية والشركات التقليدية والأداء مختلفة في الاستحواذ على أصول .الاقتصادية والقدرة الإدارية للشركة في البيانات الإندونيسية . الشركة، وصناديق طرف ثالث ، صافي الدخل، وتوجيه الأموال وتمويل الائتمان أظهرت أيضا أن النمو في الأصول، ونمو صناديق الطرف الثالث ، وتمويل النمو 2018 الإحصاءات المصرفية في هدفت هذه الدراسة إلى .ونمو صافي الأرباح في البنوك الإسلامية أعلى بالمقارنة مع البنوك التجارية التقليدية المقارنة بين نمو الأصول، هذا البحث هو المنهج الوصفي الكمي ويمكن الحصول على هذه .أنواع البيانات الثانوية المطلوبة في هذه الدراسة على أساس احتياجات متغيرات البحث البيانات من البيانات من البيانات المالية التي تم نشرها من قبل الموقع الرسمي لكل شركة من خلال التقرير السنوي تقنيات تحليل البيانات في هذه الدراسة باستخدام اختبار عينة مستقلة واختبار مان ويتني مع .من سنة إلى أخرى 23.النسخة SPSS الحسابات الإحصائية

وأظهرت النتائج أنه لا يوجد فرق كبير بين نمو الأصول، ونمو الودائع، ونمو صافي الأرباح في البنوك ومع ذلك، هناك اختلافات كبيرة بين نمو التمويل في نمو الائتمان .الإسلامية الشركة مع البنوك التجارية التقليدية المصرفية التجاري الإسلامي في بنك تقليدي

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (BPI, 2014:9). Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat (Muchlis dan Umardani, 2016:129).

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sistem lembaga keuangan bank umum di Indonesia ada 2 jenis, yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank konvensional adalah bank umum yang melaksanakan

kegiatan usahanya secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (BPI, 2018:21). Bank syariah sebagai salah satu bagian sistem perbankan juga memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional, yaitu bertindak sebagai administrator sistem pembayaran dan sebagai lembaga perantara keuangan. Namun terdapat perbedaan filosofi dan sistem operasional antara bank syariah dengan bank konvensional, yaitu adanya internalisasi nilai-nilai dan hukum Islam dalam perbankan syariah (Ghafur, 2007:15).

Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman, namun sebagai gantinya diterapkan pola bagi hasil. Pola ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jika jumlah keuntungan bank semakin tinggi maka semakin tinggi pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian pula sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang rendah atau menurun dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Sedangkan pada perbankan konvensional nasabah tidak dapat menilai kinerja dan hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Jahja dan Iqbal, 2012:3). Bank berfungsi sebagai perantara keuangan sehingga faktor kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Manajemen bank dihadapkan pada

upaya untuk menjaga kepercayaan tersebut agar dapat memperoleh simpati dari para calon nasabahnya (Kasmir, 2014:131).

Setiap perusahaan diharapkan dapat tumbuh secara terus-menerus pada setiap periode, begitu juga dengan perusahaan perbankan di Indonesia baik bank syariah maupun bank konvensional. Adapun beberapa faktor penentu dalam pertumbuhan perusahaan dapat berdasarkan kondisi ekonomi dan kemampuan manajerial perusahaan tersebut. Jika kondisi ekonomi perusahaan baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan akan membaik, begitupun sebaliknya jika kondisi ekonomi perusahaan tidak baik maka pertumbuhan perusahaan tersebut juga tidak akan membaik (Darsono, 2007:58).

Aset/aktiva adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan dan dimanfaatkan oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari. Aset juga dapat diartikan sebagai manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu (Hery, 2012:2-3). Pada perusahaan perbankan, pertumbuhan aset merupakan salah satu kondisi ekonomi yang menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut tumbuh dari waktu ke waktu. Tentunya pada perusahaan perbankan syariah maupun konvensional pasti berbeda dalam memperoleh nilai aset tersebut karena dalam kinerja perusahaan keduanya juga berbeda.

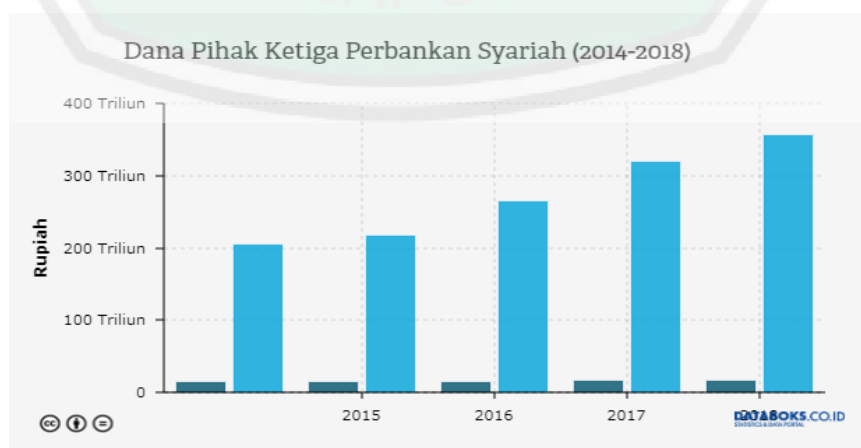
Dalam Kontan.co.id tanggal 7 Januari 2018 pihak OJK menyatakan bahwa aset bank syariah tumbuh lebih tinggi, hal ini dikarenakan pada akhir tahun 2017 perbankan syariah menunjukkan peningkatan dari sisi aset yang cukup baik.

Tercatat pertumbuhan aset perbankan syariah per Oktober 2017 mencapai 19,79% secara tahunan (*year on year*), angka tersebut berada di atas perbankan konvensional sebesar 11,20%. Deputi Komisioner Pengawas Perbankan IV Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Budi Armanto juga mengatakan bahwa perbankan syariah saat ini memang pertumbuhannya lebih besar dari perbankan konvensional. Selain itu bank umum syariah juga mengalami pertumbuhan aset sebesar 13,31%, angka tersebut lebih tinggi dari bank umum konvensional yang hanya mengalami pertumbuhan sebesar 9,18% (Statistik Perbankan Indonesia, 2018:64). Dengan pertumbuhan ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan persaingan yang cukup pesat pada perbankan syariah dari konvensional. Oleh karena itu pihak perbankan syariah maupun konvensional harus memperhatikan pertumbuhan nilai aset perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut (Cahyono, 2017) kelangsungan hidup perusahaan perbankan tidak bisa lepas dari dana pihak ketiga (DPK) dan maju mundurnya suatu perusahaan perbankan juga tergantung dari dana pihak ketiga yang dimilikinya. Kenaikan pertumbuhan aset pada perusahaan perbankan disebabkan adanya kenaikan pada pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang diperoleh pihak bank. Berdasarkan salah satu fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana masyarakat serta membantu kelancaran sistem pembayaran. Dengan adanya peran fungsi tersebut maka pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) juga dapat menentukan bagaimana perusahaan tersebut tumbuh dari waktu ke waktu.

Pada perusahaan perbankan syariah maupun konvensional juga pasti berbeda dalam memperoleh dana pihak ketiga (DPK). Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pada prinsip-prinsip yang dipakai dalam setiap produk penghimpunan dana yang digunakan oleh keduanya. Dalam perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) seperti akad wadiah dan mudharabah yang diterapkan dalam produk penghimpunan dana. Sementara dalam kegiatan operasional bank konvensional menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan dan nasabah yang menghimpun dananya akan mendapatkan imbalan berdasarkan prinsip bunga yang digunakan. Pada akhir tahun 2018 pertumbuhan DPK pada bank umum syariah menunjukkan angka 15,6% sementara pada bank umum konvensional hanya tumbuh sebesar 9% (Statistik Perbankan Indonesia, 2018:64). Selain itu pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah selama periode tahun 2014-2018 mengalami pertumbuhan yang stabil karena setiap tahun mengalami kenaikan seperti pada gambar diagram dibawah ini :

Gambar 1.1



Sumber : databoks.katadata.co.id

Kenaikan pertumbuhan aset pada perusahaan perbankan juga didukung oleh adanya kenaikan pada pertumbuhan pembiayaan maupun kredit yang disalurkan oleh pihak bank. Selain menghimpun dana masyarakat, sebagai lembaga intermediasi perusahaan perbankan juga memiliki fungsi utama dalam menyalurkan dana masyarakat melalui produk pembiayaan dalam bank syariah dan kredit dalam bank konvensional. Dengan adanya peran fungsi tersebut maka pertumbuhan pembiayaan pada bank syariah dan pertumbuhan kredit pada bank konvensional juga dapat menentukan pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan perbankan. Adapun perbedaan pada cara kinerja perusahaan bank syariah dan konvensional dalam menyalurkan dana masyarakat antara lain terletak pada pembagian keuntungan antara nasabah dengan pihak bank. Bank konvensional mengambil keuntungan dari bunga, sedangkan keuntungan yang diambil oleh bank syariah harus berdasarkan prinsip syariah atau sistem bagi hasil. Pada akhir tahun 2018 pertumbuhan pembiayaan bank umum syariah menunjukkan angka 10,37%, pertumbuhan ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan kredit pada bank umum konvensional yang telah mengalami pertumbuhan sebesar 9,14% (Statistik Perbankan Indonesia, 2018:64).

Selain itu pertumbuhan perusahaan pada perbankan juga dapat dilihat dari pertumbuhan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun. Penghasilan laba bersih sering digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan, adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:12). Pada perusahaan perbankan syariah maupun konvensional juga pasti memiliki

kinerja yang berbeda dalam memperoleh laba bersih perusahaan. Dapat kita lihat pada laporan laba rugi keduanya bahwa perusahaan bank syariah menerapkan laporan laba rugi berasal dari dana operasional utama yaitu kegiatan syariah meliputi pendapatan dari penyaluran dana, pendapatan dari jual beli, dan pendapatan sewa bersih, sedangkan pada bank konvensional menerapkan laporan laba rugi pada pendapatan yang berasal dari pendapatan bunga.

Menurut Gita Rossiana pada CNBC Indonesia tanggal 23 Februari 2018, menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat laba bersih yang diperoleh bank konvensional hingga akhir 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 23,1%, sementara pada perbankan syariah per akhir Desember 2017 pertumbuhan laba bersih mencapai hingga 46,9%. Kemudian pada akhir tahun 2018 pertumbuhan laba bersih pada bank umum syariah mencapai 10,37% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sementara pertumbuhan laba bersih pada bank umum konvensional mengalami penurunan hingga 2,23% (Statistik Perbankan Indonesia, 2018:112)

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perusahaan bank syariah dan konvensional memiliki kinerja yang berbeda dalam memperoleh aset perusahaan, dana pihak ketiga (DPK), laba bersih, dan dalam menyalurkan dana pembiayaan maupun kredit. Pada data Statistik Perbankan Indonesia tahun 2018 juga menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), pertumbuhan pembiayaan dan pertumbuhan laba bersih pada bank umum syariah lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank umum konvensional. Sehingga pada penelitian ini penulis ingin membandingkan

pertumbuhan perusahaan perbankan syariah dan bank konvensional melalui variabel-variabel pertumbuhan aset perusahaan, pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK), pertumbuhan pembiayaan/kredit, dan pertumbuhan laba bersih.

Hasil penelitian Linda Kurniawati (2017) menyatakan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara pertumbuhan aset perusahaan pembiayaan Syariah dengan konvensional pada tahun 2014-2015. Selain itu hasil penelitian Erdian Hernindyo Purnawan (2005) juga membuktikan adanya perbedaan secara signifikan antara laju pertumbuhan kredit pada bank umum konvensional dengan laju pertumbuhan pembiayaan bank umum syariah periode 2001-2005. Kemudian pada hasil penelitian Irwan dan Iryani (2015) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan laba bersih antara bank umum konvensional dengan BPR konvensional pada tahun 2009-2010. Jika pada penelitian sebelumnya objek yang di bandingkan adalah perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional, kemudian perusahaan bank umum dengan BPR konvensional dan menggunakan periode tahun yang berbeda pada perbandingan antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang digunakan pada penelitian sebelumnya, maka hal tersebut juga melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian tugas akhir dengan memilih judul *Analisis Komparatif Pertumbuhan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional periode tahun 2014-2018)*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan pada pertumbuhan aset perusahaan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan pada pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan antara pertumbuhan pembiayaan pada Bank Umum Syariah dengan pertumbuhan kredit pada Bank Umum Konvensional di Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan pada pertumbuhan laba bersih yang di peroleh antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan pertumbuhan aset perusahaan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbandingan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.
3. Untuk mengetahui perbandingan pertumbuhan pembiayaan pada Bank Umum Syariah dengan pertumbuhan kredit pada Bank Konvensional di Indonesia.
4. Untuk mengetahui perbandingan pertumbuhan laba bersih yang di peroleh antara Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa informasi bagi beberapa pihak, khususnya :

1. Masyarakat, agar dapat memberikan informasi tambahan mengenai perkembangan perusahaan bank umum syariah maupun bank konvensional dari tahun ke tahun sehingga dapat membantu dalam memberikan pertimbangan yang baik untuk menentukan pilihan bagi masyarakat yang berperan sebagai nasabah maupun investor dalam perusahaan perbankan.
3. Para akademisi, agar dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam melakukan pengembangan penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun yang akan dilakukan.
4. Bagi penulis pribadi, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman terkait penerapan ilmu yang telah penulis pelajari semasa perkuliahan.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Ruang lingkup penelitian ini hanya membandingkan beberapa faktor pertumbuhan perusahaan perbankan dari sisi aset, dana pihak ketiga, pembiayaan/kredit, dan laba bersih antara bank umum syariah dan bank konvensional.
2. Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan pada periode tahun 2014-2018 yaitu laporan tahunan beberapa tahun terakhir yang telah

dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan Bank Umum syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia.

3. Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia yang memiliki aset terbesar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan terangkum dalam tabel di bawah ini. Hal ini juga sekaligus menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat menjadi penjabar bagaimana posisi penelitian ini.

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Linda Kuniawati, 2017, <i>Analisis Perbandingan Pertumbuhan Aset dan Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Konvensional Tahun 2014-2015</i>	Independen : Pertumbuhan Aset/ Aktiva perusahaan pembiayaan syariah dan konvensional (X1), Tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan pembiayaan Syariah dan Konvensional (X2)	Indenpendent Sampel t Test (Uji Beda dua sampel Independen)	Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Pembiayaan Konvensional lebih baik dari perusahaan pembiayaan syariah sedangkan tingkat Profitabilitas (ROA) perusahaan Pembiayaan Syariah lebih baik dari perusahaan Pembiayaan Konvensional.
2	Asshofiyyul Hully, 2012, <i>Analisis Komparatif Tingkat Risiko Keuangan Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2007-2010</i>	Independen : Pertumbuhan QR (X1), Pertumbuhan CAR (X2), Pertumbuhan ROE (X3)	Indenpendent Sampel t Test (Uji Beda dua sampel Independen)	Tingkat risiko keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dari tingkat likuiditas dan

				rentabilitas tahun 2007-2010 tidak ada perbedaan signifikan sementara dari tingkat solvabilitas menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan.
3	Irwan Hermansyah dan Iryani Maulana, 2015, <i>Analisis Perbandingan Pertumbuhan Laba Bersih Bank Umum Konvensional dengan BPR Konvensional</i>	Variabel Independen: Pertumbuhan Laba Bersih (X1)	Uji Beda dua sampel Independen	Adanya perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan laba bersih antara bank umum konvensional dengan BPR konvensional pada tahun 2009-2010.
4	Zakaria Arrazy, 2015, <i>Pengaruh DPK, FDR, dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah periode 2010-2014</i>	Independen (DPK, FDR, dan NPF) Dependen (Pertumbuhan Aset)	Regresi Data Panel	Variabel DPK, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah
5	Erdian Hernindyo Purnawan, 2005, <i>Analisis Perbandingan Laju Pertumbuhan Realisasi Kredit Bank Umum Konvensional dengan Laju Pertumbuhan Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2001-2005</i>	Independen : Pertumbuhan Kredit dengan Pertumbuhan Pembiayaan (X1)	Uji Hipotesis beda dua rata-rata	Adanya perbedaan secara signifikan antara laju pertumbuhan kredit pada bank umum konvensional dengan laju pertumbuhan pembiayaan pada bank umum syariah periode 2001-2005

6	M. Nur Rianto Al Arif, 2015, <i>Impact Of Spin-Off Policy On The Asset Growth On Indonesian Islamic Banking Industry</i>	Independen (Spin-off: Deposito, BOP O, inflasi, pertumbuhan ekonomi, BI Rate) Dependen (Pertumbuhan Aset perbankan syariah)	Panel Regression with Random Effect	Hanya variabel deposito yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah dari hasil spin-off
7	Gladys Musembi, 2014, <i>Factors Influencing Asset Growth of Retirement Benefits Schemes: A Case of CFC Life Assurance Managed Schemes</i>	Independen (Strategi investasi, manajemen risiko, ukuran dana, dan tata kelola dana) Dependen (Pertumbuhan Aset dana)	Analisis Regresi Linier Sederhana	Strategi investasi, manajemen risiko dan ukuran dana memiliki pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan dana sementara dana tata kelola tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pertumbuhan aset dana
8	Vidyanita Hestinoviana dkk, 2013, <i>The Influence of profitability, solvability, Asset growth, and sales growth to ward firm value</i>	Independen (Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Pertumbuhan Penjualan) Dependen (Nilai Perusahaan)	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Solvabilitas dan Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

9	Muthuri Peter Mugambi, 2014, <i>The Effect of property investment on Asset Growth of Pensiun funds in Kenya</i>	Independen (Investasi Properti) Dependen (Pertumbuhan Aset)	Analisis Regresi Linier berganda	Adanya pengaruh hubungan yang kuat, signifikan, dan positif antara investasi properti dan pertumbuhan aset.
10	Murniati Mukhlisin, 2011, <i>Factors Influencing the Growth of Islamic Banks' Assets in Indonesia</i>	Independen (Inflasi, suku bunga, produksi industri, sumber daya manusia, kantor cabang dan penyaluran) Dependen (Pertumbuhan Aset)	Granger Causality Test	Inflasi dan suku bunga merupakan variabel utama yang berpengaruh negatif sementara produksi industri, sumber daya manusia, kantor cabang dan penyaluran adalah variabel yang memberikan kontribusi dampak positif terhadap pertumbuhan aset.

Dari tabel di atas dapat ditemukan beberapa *Gap research* penelitian yaitu adanya perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan yaitu perbedaan yang terletak pada jenis variabel yang digunakan, beberapa jumlah objek penelitian, periode yang digunakan selama penelitian serta alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Bank Umum Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sementara pengertian dari Bank Umum

Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang dimaksud pengertian disini adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran (Ali, 2008:51). Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Booklet Perbankan Indonesia, 2014:9). Adapun kegiatan usaha Bank Umum Syariah telah diatur dalam Pasal 19 Undang-Undang Perbankan Syariah, yaitu meliputi : (Anshori, 2009:36-38)

- a. Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- b. Menghimpun dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- c. Menyalurkan Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- d. Menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, Akad istishna", atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- e. Menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad qardhatau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- f. Menyalurkan Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk

- ijarah muntahiya bittamlik atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- g. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan Akad hawalah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
 - h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah;
 - i. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan Prinsip Syariah, antara lain, seperti Akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah;
 - j. Membeli surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia;
 - k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah;
 - l. Melakukan Penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu Akad yang berdasarkan Prinsip Syariah;
 - m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah;
 - n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah berdasarkan Prinsip Syariah;
 - o. Melakukan fungsi sebagai Wali Amanat berdasarkan Akad wakalah;

- p. Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan Prinsip Syariah; dan
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 pasal 24, Bank Umum Syariah dilarang melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah, melakukan kegiatan jual beli saham secara langsung di pasar modal, melakukan penyertaan modal kecuali sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang, dan melakukan kegiatan usaha perasuransian kecuali sebagai agen pemasaran produk asuransi syariah (UU Republik Indonesia No 21, 2008:17).

2.2.2 Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (Booklet Perbankan Indonesia, 2011:4). Adapun kegiatan usaha pada Bank Umum Konvensional adalah sebagai berikut: (Booklet Perbankan Indonesia, 2014 : 9-11)

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;

4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:

- a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
- b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
- c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
- d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
- e. Obligasi;
- f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun; dan
- g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 tahun.

5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;

6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;

7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;

8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;

9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;

10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
12. Menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
13. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang Undang tentang Perbankan dan peraturan perundangundangan yang berlaku;
14. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
16. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku;
17. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku; dan
18. Melakukan kegiatan usaha bank berupa Penitipan dengan Pengelolaan/Trust.

Adapun larangan kegiatan usaha pada Bank Umum Konvensional adalah sebagai berikut: (Booklet Perbankan Indonesia, 2011:9)

1. Melakukan penyertaan modal, kecuali melakukan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam No. 15 dan 16 pada penjelasan kegiatan usaha Bank Umum konvensional tersebut di atas;
2. Melakukan usaha perasuransian;
3. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam huruf B di atas.

2.2.3 Pertumbuhan Perusahaan Perbankan

Setiap perusahaan diharapkan dapat tumbuh secara terus-menerus pada setiap periode. Adapun faktor penentu dalam pertumbuhan perusahaan dapat berdasarkan kondisi ekonomi dan kemampuan manajerial perusahaan tersebut. Jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan akan membaik, begitupun sebaliknya jika kondisi ekonomi perusahaan tidak baik maka pertumbuhan perusahaan tersebut juga tidak akan membaik (Darsono, 2007:58). Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba (Sartono, 2001:71).

Dalam laporan keuangan perbankan, indikator pertumbuhannya dapat dilihat dari elemen-elemen laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2004:105). Dalam analisis pertumbuhan ini laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan

kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi dalam menganalisis untuk proses pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan pula dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu. Adapun indikator pertumbuhan perusahaan perbankan untuk mengukurnya dapat dilihat sebagaimana yang terdapat pada laporan perkembangan perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Adapun pertumbuhan perusahaan perbankan dapat dilihat pada indikator pokok perbankan yang terdiri dari total aset, penghimpunan dana, penyaluran dana, dan laba perusahaan (Lubis, 2008:32).

Perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden, melainkan digunakan untuk pembiayaan investasi. Namun apabila laba ditahan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, maka perusahaan yang bersangkutan dapat menggunakan dana tambahan yang berasal dari luar perusahaan dalam bentuk hutang. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah (Arrazy, 2015:15). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi bagi perusahaan tersebut.

2.2.4 Aset/ Aktiva

Aset atau aktiva adalah harta atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang diharapkan memberikan manfaat usaha dalam operasi perusahaan. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Financial Accounting Standard Board (FASB) 1985, Aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah berlalu (Novera, 2013:6). Total aset pada perusahaan perbankan merupakan salah satu indikator perkembangan perbankan yang akan menentukan kontribusi terhadap perbankan nasional dan juga merupakan indikator ukuran bank, dimana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economies of scale* yang dimiliki oleh bank. Selain hal tersebut, total aset merupakan salah satu ukuran *strategic positioning map* yaitu suatu strategi penetapan posisi untuk memenangkan persaingan usaha (Haryono, 2004:44).

Pada dasarnya aktiva digolongkan menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Pengertian Aktiva Lancar adalah uang tunai atau kas dan aset kekayaan lainnya yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas maupun dijual/dikonsumsi habis dalam waktu tidak lebih dari satu tahun buku . Aktiva tidak lancar sendiri dapat di bagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang adalah investasi yang dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk memutarakan kelebihan

uang kas. Investasi ini dilakukan dalam hubungannya dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Berbeda dengan investasi jangka pendek, tujuan investasi jangka panjang adalah untuk melindungi, mempermudah atau mempertahankan bisnis atau hubungan perdagangan (investasi dagang). Investasi jangka panjang mungkin juga dilakukan dengan maksud untuk mengontrol kegiatan perusahaan lain. Istilah kontrol atau pengendalian mengacu pada kemampuan untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari suatu perusahaan untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan perusahaan tersebut (Soemarso, 2011:2)

b. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang: (a) dimiliki untuk memproduksi barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau tujuan administratif, dan (b) diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Yang termasuk dalam aktiva tetap antara lain adalah tanah, gedung atau bangunan, mesin, kendaraan, dan alat-alat perkantoran (Sugiri, 2012:176).

c. Aktiva Tetap Tak Berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud merupakan hak, keistimewaan dan keunggulan kompetitif yang berasal dari pemilikan aktiva jangka panjang yang tidak memiliki substansi fisik. Bukti pemerolehan aktiva tetap tidak berwujud dapat diperoleh dari (1) pemberian pemerintah seperti hak paten, hak cipta, merk dagang dan franchise, (2) membeli perusahaan lain jika harga belinya lebih tinggi ketimbang penjumlahan harga pasar tiap-tiap aktiva perusahaan yang dibeli dikurangi total utangnya. Selisihnya merupakan goodwill (Sugiri, 2012:177).

Pertumbuhan aset merupakan perubahan aset perusahaan yang diukur berdasarkan perbandingan antara total aset periode sekarang (t) terhadap total aset periode sebelumnya (t-1) setelah dikurangi total aset periode sebelumnya (t-1). Adapun Pertumbuhan aset perusahaan pada bank syariah maupun konvensional merupakan presentase dari jumlah aset perusahaan jika dibandingkan dengan jumlah aset pada tahun sebelumnya. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan aset (*Assets Growth*) secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PA = \frac{(Total\ Aset\ t) - (Total\ Aset\ t - 1)}{(Total\ Aset\ t - 1)} \times 100\%$$

(Aries Heru Prestyo, 2011:110)

PA = Pertumbuhan Aset/aktiva

TA_t = Total Asetperiode t

TA_{t-1} = Total Aset untuk periode t-1

2.2.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank (Rivai, 2007:413). Dana pihak ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha (Ismail, 2010:43). Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas

merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga sumber dana pihak ketiga (DPK) ini di samping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit (Kashmir, 2014:71). Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain adalah :

a. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan (Ismail, 2010:48). Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan (Kashmir, 2014:76). Simpanan giro lebih dikenal dengan nama giro, dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha sesuai dengan persyaratan pembukaan rekening giro. Giro sangat bermanfaat bagi masyarakat yang melakukan aktivitas usaha karena pemegang rekening akan banyak mendapat kemudahan dalam melakukan transaksi usahanya. Pemilik rekening giro dapat dengan mudah melakukan transaksi bisnisnya dengan melakukan pembayaran melalui cek atau bilyet giro (Ismail, 2014:28)

b. Tabungan

Tabungan adalah Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan

pihak nasabah. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya (Kashmir, 2014:93). Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena tabungan merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah. Nasabah hanya menyediakan fotocopy kartu identitas dan dokumen identitas lainnya untuk dapat membuka rekening tabungan (Ismail,2014:48).

c. Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang telah disepakati antara bank dan nasabah (Kashmir, 2014:102). Menurut Mudrajat Kuncoro dan Suharjono, deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya. Dana tersebut dapat berupa mata uang rupiah ataupun valuta asing (Ismail, 2010:45).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu tertentu. Deposito merupakan kewajiban jangka pendek

dan panjang, karena jangka waktu deposito bervariasi. Deposito dengan jangka waktu sampai dengan setahun akan diakui sebagai kewajiban jangka pendek, dan deposito dengan jangka waktu lebih dari setahun diakui sebagai kewajiban jangka panjang (Ismail, 2014:66).

Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan lembaga keuangan perbankan. Pada perusahaan bank syariah, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK) karena merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah. Dalam sistem perbankan syariah produk penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) terbagi dalam dua kategori, yaitu:

1. Produk titipan (wadi'ah), yaitu titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendakinya. Prinsip yang diterapkan pada rekening giro adalah wadi'ah yad dhamanah yang diperbolehkan untuk dimanfaatkan (Karim, 2011:94). Giro yang menggunakan wadiah di dalamnya maka pihak bank selaku penerima titipan dana dapat menggunakan dana titipan wadiah tersebut, sehingga biasanya bank akan memberikan imbalan kepada nasabah penyimpan sejumlah bonus yang besarnya sesuai dengan kebijakan bank dan tidak dijanjikan di awal. Pada giro wadiah nasabah terhindar dari resiko kehilangan atau berkurangnya dana yang disimpan. Selain pada giro, wadiah juga digunakan dalam produk tabungan (Ghofur, 2010:55-56). Berikut beberapa ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan wadi'ah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat (titipan) kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (An Nisa’ {4} : 58)

2. Produk mudharabah, yaitu partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (non guaranteed deposit) antara nasabah dengan pihak bank. Akad mudharabah ini dapat digunakan dalam ketiga produk penghimpunan dana bank syariah yaitu giro, tabungan, dan deposito. Apabila menggunakan akad mudharabah dalam operasionalnya, maka didalamnya terdapat penentuan nisbah bagi hasil antara bank dan nasabah di awal perjanjian. Pada giro mudharabah nasabah menanggung resiko berkurangnya dana yang disimpan sekaligus peluang untuk mendapatkan keuntungan finansial dengan mendapatkan kompensasi berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang dijanjikan. Pada produk tabungan keuntungan maupun resiko sama halnya dengan giro sedangkan perbedaannya terletak pada mekanisme pengambilan dana yang disimpan oleh nasabah. Kemudian produk deposito ditujukan sebagai sarana investasi., maka dalam praktik perbankan syariah hanya menggunakan akad mudharabah, dan melalui akad mudharabah ini pada awal perjanjian sudah ditentukan nisbah

bagi hasil (Ghofur, 2010:55-56). Adapun terdapat Hadis Nabi yang berhubungan dengan Mudharabah riwayat Ibnu Abbas yang artinya :

“Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharib-nya agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya” (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada bank syariah adalah presentase dari total jumlah Dana pihak ketiga (DPK) yang diperoleh bank jika dibandingkan dengan total jumlah DPK pada tahun sebelumnya begitu juga dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank konvensional. Untuk melihat seberapa besar pertumbuhan Dana pihak ketiga (DPK) secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P.DPK = \frac{(Total\ DPK\ t) - (Total\ DPK\ t - 1)}{(Total\ DPK\ t - 1)} \times 100\%$$

(Yusup Sudarwantoro, 2009:7)

2.2.6 Pembiayaan Pada Bank Syariah

Fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana, dalam terminologi bank syariah disebut dengan istilah pembiayaan sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang no.21 tahun 2008 pasal 19 ayat 1. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang

perbankan (pasal 1) disebutkan bahwa, “*Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil*”.

Adanya Bank Syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur tetapi menjadi hubungan kemitraan. Dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank Syari’ah kepada nasabah. Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2005:16-17).

Pada pasal 13 UU No. 10/1998 mendefinisikan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau

pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Prinsip syariah tersebut berlaku baik untuk bank umum syariah maupun Lembaga Keuangan Syariah. Jenis pembiayaan pada bank syariah akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif yaitu: (Muhammad, 2005:22-24)

1. Jenis aktiva produktif pada bank syariah dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:
 - a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*profit loss sharing*), untuk jenis pembiayaan dengan prinsip bagi hasil meliputi: pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah*.
 - b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli, untuk jenis pembiayaan dengan prinsip jual beli meliputi: pembiayaan *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna'*.
 - c. Pembiayaan dengan prinsip sewa, untuk jenis pembiayaan dalam prinsip sewa ini meliputi: Pembiayaan *Ijarah* dan *Ijarah Muntahiya Bit Tamlik* (IMBT),
 - d. Selain itu juga terdapat Surat Beharga Syariah, Penempatan dana, Penyertaan Modal, Penyertaan Modal Sementara, Transaksi Rekening Administratif, dan Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia (SWBI).
2. Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah bentuk pinjaman, yang disebut dengan: Pinjaman *Qardh*, pinjaman *Qardh* atau talangan adalah penyediaan dana atau tagihan bank syariah dengan pihak

peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus atau secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.

Adapun mengenai pertumbuhan pembiayaan pada perusahaan bank syariah merupakan presentase dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah jika dibandingkan dengan total jumlah pembiayaan yang disalurkan pada tahun sebelumnya. Untuk melihat seberapa besar pertumbuhan pada pembiayaan yang di salurkan secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P.Pembiayaan = \frac{(Total\ Pembiayaan\ t) - (Total\ Pembiayaan\ t - 1)}{(Total\ Pembiayaan\ t - 1)} \times 100\%$$

2.2.7 Kredit Pada Bank Konvensional

Pembiayaan pada bank konvensional merupakan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat yang dilakukan oleh Bank Konvensional. Dalam Perbankan Konvensional, pembiayaan lebih dikenal dengan istilah Kredit atau Pinjaman. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan. Dalam upaya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya maka bank berupaya untuk dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*). Dalam penyaluran kredit tersebut pihak Bank akan membebankan bunga kepada masyarakat yang menggunakan kredit dari Bank tersebut (Kasmir, 2008:96).

Bunga kredit adalah suatu jumlah ganti rugi atau balas jasa atas penggunaan uang oleh nasabah). Bunga kredit merupakan balas jasa yang sangat diharapkan oleh Bank dari semua produk pembiayaan yang ditawarkannya. Bunga memegang peran penting dalam upaya bank dalam menghasilkan laba (Martono, 2007:55). Apabila pemberian kredit berjalan baik (lancar) maka bunga kredit dapat mencapai 70% sampai 90% dari keseluruhan pendapatan Bank. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bunga kredit merupakan tulang punggung aktivitas Bank Konvensional, semakin lancar penerimaan bunga kredit atau pembiayaan yang didapat oleh Bank akan dapat menjamin pergerakan Bank selanjutnya (Firdaus dan Ariyanti, 2009:4).

Adapun mengenai pertumbuhan kredit pada bank konvensional merupakan presentase dari jumlah kredit yang disalurkan oleh bank jika dibandingkan dengan total jumlah kredit yang disalurkan pada tahun sebelumnya. Untuk melihat seberapa besar pertumbuhan pada kredit yang di salurkan secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P. Kredit = \frac{(Total Kredit t) - (Total Kredit t - 1)}{(Total Kredit t - 1)} \times 100\%$$

(Andhika dan Sujana, 2016:787)

2.2.8 Laba Bersih

Setiap perusahaan akan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2009:113) Laba adalah kelebihan

penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi [pajak](#) penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan [laba rugi](#). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) Penghasilan laba bersih sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai pertumbuhan kinerja suatu perusahaan. Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan laba yang diperoleh. Oleh karena itu, banyak manajer melakukan manajemen laba agar kinerja mereka terlihat baik. Tindakan tersebut dapat merugikan pemegang saham. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai

laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu (Harahap, 2009:310).

Pertumbuhan laba bersih pada bank syariah merupakan presentase dari total jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan jika dibandingkan dengan total jumlah laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya, begitu juga dengan pertumbuhan laba bersih yang ada pada bank konvensional. Untuk melihat seberapa besar pertumbuhan laba bersih yang diperoleh perusahaan perbankan secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P.Laba Bersih = \frac{(Total\ Laba\ Bersih\ t) - (Total\ Laba\ Bersih\ t - 1)}{(Total\ Laba\ Bersih\ t - 1)} \times 100\%$$

(Wahyuni, 2012:24)

2.2.9 Hubungan Antar Variabel

1) Perbandingan antara Pertumbuhan Aset pada Bank Syariah dan Bank Konvensional

Pada perusahaan perbankan, pertumbuhan aset merupakan salah satu kondisi ekonomi yang menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut tumbuh dari waktu ke waktu. Tentunya pada perusahaan perbankan syariah maupun konvensional pasti berbeda dalam memperoleh nilai aset tersebut karena dalam kinerja perusahaan keduanya juga berbeda. Deputi Komisioner Pengawas Perbankan IV Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Budi Armanto mengatakan bahwa perbankan syariah saat ini memang pertumbuhannya lebih besar dari perbankan

konvensional (Kontan.co.id, 7 Januari 2018). Selain itu bank umum syariah mengalami pertumbuhan aset sebesar 13,31%, angka tersebut lebih tinggi dari bank umum konvensional yang hanya mengalami pertumbuhan sebesar 9,63% (SPI, Desember 2018). Hasil penelitian Linda Kurniawati (2017) juga menyatakan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara pertumbuhan aset perusahaan pembiayaan Syariah dengan konvensional pada tahun 2014-2015. Dengan demikian penulis merumuskan hipotesis pertama, yaitu :

Ha₁ : Ada perbedaan pada pertumbuhan aset perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

2) *Perbandingan antara Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah dan Bank Konvensional*

Adanya kenaikan pertumbuhan aset pada perusahaan perbankan juga disebabkan oleh kenaikan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang diperoleh oleh bank. Pada perusahaan perbankan syariah maupun konvensional memiliki kinerja yang berbeda dalam memperoleh dana pihak ketiga (DPK). Hal ini karena adanya perbedaan pada prinsip-prinsip yang dipakai dalam setiap produknya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa dalam perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharin*) dan tidak memberikan bunga. Sementara dalam kegiatan operasional bank konvensional menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan. Selain itu menurut Statistik Perbankan Indonesia Desember 2018 Pertumbuhan DPK pada bank umum syariah menunjukkan angka 15,6% sementara pada bank umum konvensional hanya tumbuh sebesar 9%. Dengan demikian penulis merumuskan hipotesis kedua, yaitu :

Ha₂: Ada perbedaan pada pertumbuhan Dana Pihak ketiga (DPK) perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

3) *Perbandingan antara Pertumbuhan Pembiayaan pada Bank Syariah dan Pertumbuhan Kredit pada Bank Konvensional*

Pada perusahaan perbankan syariah maupun konvensional juga pasti berbeda dalam menyalurkan pembiayaan/kredit. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pada cara kinerja perusahaannya yaitu terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan antara nasabah dan pihak bank. Selain itu juga adanya perbedaan pada prinsip-prinsip yang dipakai dalam setiap produknya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa dalam perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) dan tidak memberikan bunga. Sementara dalam kegiatan operasional bank konvensional menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman. Selain itu menurut Statistik Perbankan Indonesia Desember 2018 pertumbuhan kredit pada bank umum konvensional menunjukkan angka 9,14%, pertumbuhan ini lebih rendah jika dibandingkan pertumbuhan pembiayaan pada bank umum syariah yang mengalami pertumbuhan sebesar 10,37%. Hasil penelitian Erdian Hernindyo Purnawan (2005) juga membuktikan adanya perbedaan secara signifikan antara laju pertumbuhan kredit pada bank umum konvensional dengan laju pertumbuhan pembiayaan bank umum syariah periode 2001-2005, Dengan demikian penulis merumuskan hipotesis ketiga, yaitu :

Ha₃: Ada perbedaan pada pertumbuhan pembiayaan perusahaan Bank Umum Syariah dan pertumbuhan kredit perusahaan Bank Umum Konvensional

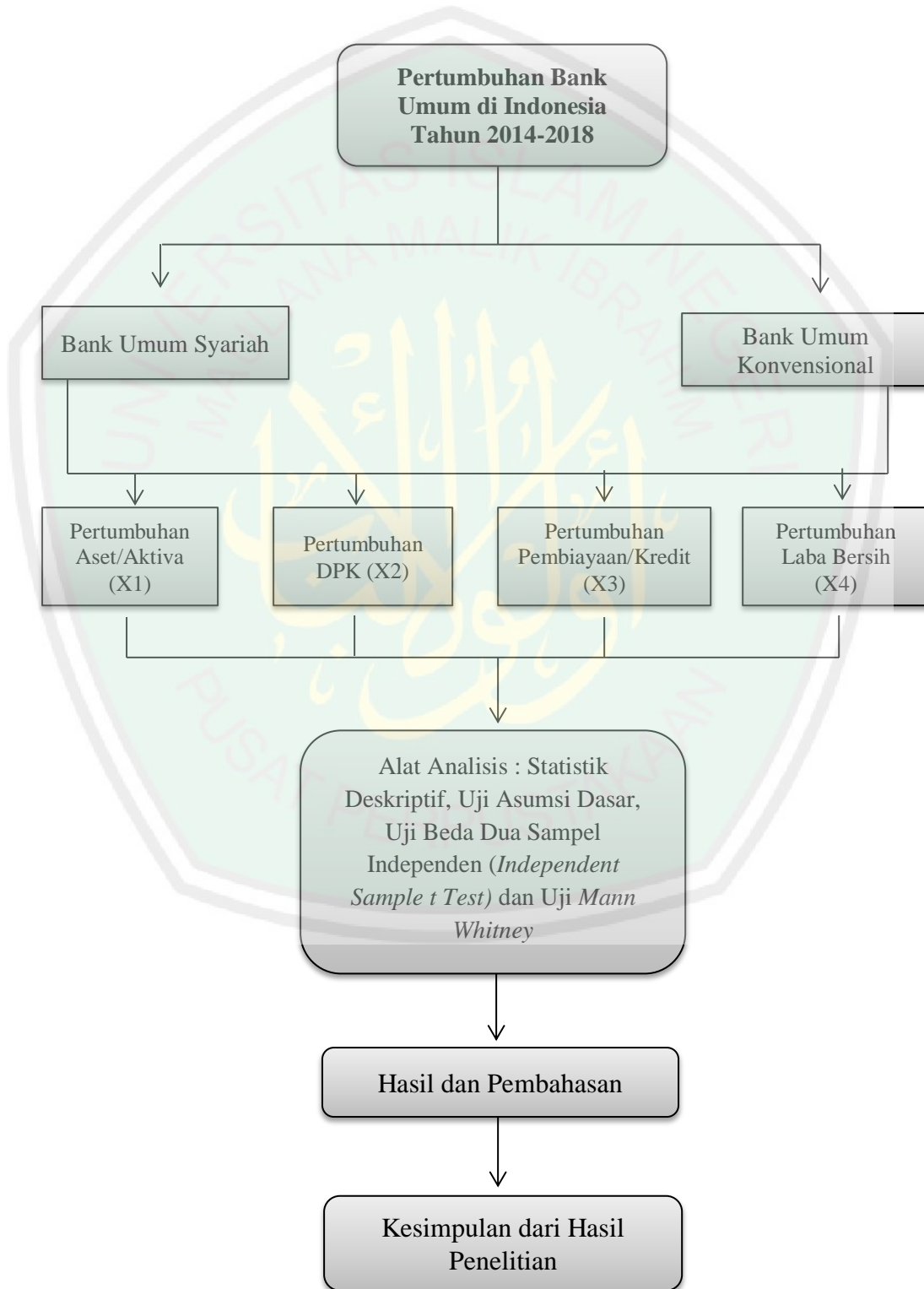
4) Perbandingan antara Pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Syariah dan Bank Konvensional

Pada perusahaan perbankan syariah maupun konvensional memiliki kinerja yang berbeda dalam memperoleh laba bersih perusahaan. Dapat kita lihat pada laporan laba rugi keduanya, antara lain adalah bank syariah menerapkan laporan laba rugi berasal dari dana operasional utama yaitu kegiatan syariah meliputi pendapatan dari penyaluran dana, pendapatan dari jual beli, dan pendapatan sewa bersih, sedangkan pada bank konvensional menerapkan laporan laba rugi pada pendapatan berasal dari pendapatan bunga. Adapaun pada akhir tahun 2018 pertumbuhan laba bersih pada bank umum syariah mencapai 10,37% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sementara pertumbuhan laba bersih pada bank umum konvensional mengalami penurunan hingga 2,23% (Statistik Perbankan Indonesia, 2018). Kemudian pada hasil penelitian Irwan dan Iryani (2015) membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan laba bersih antara bank umum konvensional dengan BPR konvensional pada tahun 2009-2010. Dengan demikian penulis merumuskan pengajuan hipotesis keempat, yaitu :

H_{a4} : Ada perbedaan pada pertumbuhan laba bersih pada perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha₁ : Ada perbedaan pada pertumbuhan aset perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (X1)
- Ha₂ : Ada perbedaan pada pertumbuhan Dana Pihak ketiga (DPK) perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (X2)
- Ha₃ : Ada perbedaan pada pertumbuhan pembiayaan perusahaan Bank Umum Syariah dan pertumbuhan kredit perusahaan Bank Umum Konvensional (X3)
- Ha₄ : Ada perbedaan pada pertumbuhan laba bersih perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (X4)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan filsafat positivisme untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:8). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dalam angka-angka, dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika dan permodalan matematis (Efferin, 2004:18). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012:29).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang beroperasi di Indonesia selama periode tahun 2014-2018 berdasarkan data statistik perbankan yang diterbitkan oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga juga memiliki karakteristik populasi (Darmawan, 2014: 137). Populasi adalah sekumpulan data yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Adapun populasi dalam penelitian ini berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia adalah untuk kelompok bank syariah berjumlah 13 Bank Umum Syariah sementara untuk kelompok bank umum konvensional sebanyak 17 Bank Umum Konvensional.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah Indonesia
4	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7	PT. Bank Victoria Syariah
8	PT. Bank BCA Syariah
9	PT. Bank Jabar Banten Syariah
10	PT. Bank Negara Indonesia Syariah
11	PT. Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah
14	PT. Bank Rakyat Indonesia
15	PT. Bank Mandiri

16	PT. Bank Negara Indonesia
17	PT. Bank Central Asia
18	PT. Bank CIMB Niaga
19	PT. Bank Tabungan Negara
20	PT. Bank Danamon Indonesia
21	PT. Maybank Indonesia
22	PT. Bank Mega
23	PT. Bank Bukopin
24	PT. Bank BTPN
25	PT. Bank Panin
26	PT. Bank Victoria Internasional
27	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
28	PT. Bank Bumi Artha
29	PT. Bank Artha Graha Internasional
30	PT. Sinarmas

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari jumlah populasi. Adapun jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini nantinya berdasarkan teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan selanjutnya.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* yaitu dengan metode *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu (Darmawan, 2014:152). Jumlah bank yang termasuk dalam populasi penelitian ini berjumlah 30 bank. Pengambilan sampel diambil berdasarkan kriteria yang digunakan, adapun beberapa kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di OJK dan Bank Indonesia selama tahun 2014-2018 secara berturut-turut.
2. Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang dijadikan sampel harus mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu tahun 2014 – 2018.
3. Bank yang memiliki aset-aset terbesar untuk kelompok Bank Umum Syariah yaitu 10 Triliun keatas berdasarkan kategori buku 2 dan 3 pada Statistik Perbankan Indonesia, Desember 2018 dan untuk kelompok Bank Umum Konvensional yaitu dengan aset 500 Triliun keatas (Databoks Katadata Indonesia, Bank dengan aset terbesar 2018).

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	√	√	√
2	PT. Bank Syariah Mandiri	√	√	√
3	PT. Bank Mega Syariah Indonesia	√	√	-
4	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	√	√	√
5	PT. Bank Syariah Bukopin	√	√	-
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	√	√	-
7	PT. Bank Victoria Syariah	√	√	-
8	PT. Bank BCA Syariah	√	√	-
9	PT. Bank Jabar Banten Syariah	√	√	-

10	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	√	√	√
11	PT. Maybank Syariah Indonesia	√	√	-
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	√	√	-
13	PT. Bank Aceh Syariah	√	√	-
14	PT. Bank Rakyat Indonesia	√	√	√
15	PT. Bank Mandiri	√	√	√
16	PT. Bank Negara Indonesia	√	√	√
17	PT. Bank Central Asia	√	√	√
18	PT. Bank CIMB Niaga	√	√	-
19	PT. Bank Tabungan Negara	√	√	-
20	PT. Bank Danamon Indonesia	√	√	-
21	PT. Maybank Indonesia	√	√	-
22	PT. Bank Mega	√	√	-
23	PT. Bank Bukopin	√	√	-
24	PT. Bank BTPN	√	√	-
25	PT. Bank Panin	√	√	-
26	PT. Bank Victoria Internasional	√	√	-
27	PT. Bank Rakyat Indoensia Agroniaga	√	√	-
28	PT. Bumi Artha	√	√	-
29	PT. Bank Artha Graha Internasional	√	√	-
30	PT. Sinarmas	√	√	-

Setelah adanya proses penentuan sampel dengan tiga kriteria di atas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 4 Bank Umum Syariah dan 4 Bank Konvensional yang memenuhi 3 kriteria tersebut. Adapun bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Nama Bank Umum Konvensional
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	PT. Bank Rakyat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri	PT. Bank Mandiri
3	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	PT. Bank Negara Indonesia
4	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	PT. Bank Central Asia

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang perlu adanya proses pengolahan dengan alat uji statistik. Sedangkan jenis data berdasarkan sumbernya penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari data historis. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau merupakan data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2013 : 75).

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan dengan kebutuhan variabel penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari beberapa sumber seperti pada data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh website resmi pada masing-masing perusahaan melalui *annual report* dari tahun ke tahun.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dijadikan landasan dalam proses analisis maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian kemudian data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan (Pratiwi dan Hinasah, 2014:196). Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari data-data yang berupa catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh data sekunder yang terdapat pada laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) pada masing-masing perusahaan yang telah menjadi sampel penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penjelasan definisi operasional variabel dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan penafsiran yang berbeda. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 4 variabel berpasangan karena dalam penelitian ini membandingkan setiap variabel pada bank umum syariah dengan variabel bank konvensional. Adapun 4 variabel independen tersebut adalah Pertumbuhan Aset/Aktiva (X1), Pertumbuhan DPK (X2), Pertumbuhan

Pembiayaan/Kredit (X3), Pertumbuhan Laba Bersih (X4). Adapun definisi operasional variabel Independen (X) dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pertumbuhan Aset (Aktiva).

Pertumbuhan aset menurut Mardiyah (2001) didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset/aktiva. Pertumbuhan aset perusahaan pada bank syariah maupun konvensional merupakan presentase dari jumlah aset perusahaan jika dibandingkan dengan jumlah aset pada tahun sebelumnya. Adapun untuk mengetahui pertumbuhan aset (*Assets Growth*) secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PA = \frac{(Total Aset t) - (Total Aset t - 1)}{(Total Aset t - 1)} \times 100\%$$

PA = Pertumbuhan Aset/aktiva

TA_t = Total Aset periode t

TA_{t-1} = Total Aset untuk periode t-1

2. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada bank syariah adalah presentase dari total jumlah Dana pihak ketiga (DPK) yang diperoleh bank jika dibandingkan dengan total jumlah DPK pada tahun sebelumnya begitu juga dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank konvensional. Untuk melihat seberapa besar pertumbuhan Dana pihak ketiga (DPK) secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P.DPK = \frac{(Total DPK t) - (Total DPK t - 1)}{(Total DPK t - 1)} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Pembiayaan/Kredit

Pertumbuhan pembiayaan pada perusahaan bank syariah merupakan presentase dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah jika dibandingkan dengan total jumlah pembiayaan yang disalurkan pada tahun sebelumnya, begitu juga dengan pertumbuhan kredit pada bank konvensional merupakan presentase dari jumlah kredit yang disalurkan oleh bank jika dibandingkan dengan total jumlah kredit yang disalurkan pada tahun sebelumnya. Untuk melihat seberapa besar pertumbuhan pada pembiayaan/kredit yang disalurkan secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P.Pembiayaan/Kredit = \frac{(Total Pembiayaan/Kredit t) - (Total Pembiayaan/Kredit t - 1)}{(Total Pembiayaan/Kredit t - 1)} \times 100\%$$

4. Pertumbuhan Laba Bersih

Pertumbuhan laba bersih pada bank syariah merupakan presentase dari total jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan jika dibandingkan dengan total jumlah laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya, begitu juga dengan pertumbuhan laba bersih yang ada pada bank konvensional. Untuk melihat seberapa besar pertumbuhan laba bersih yang diperoleh perusahaan perbankan secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P.Laba Bersih = \frac{(Total Laba Bersih t) - (Total Laba Bersih t - 1)}{(Total Laba Bersih t - 1)} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
1	Pertumbuhan Aset/ Aktiva Bank Syariah dan Konvensional (X1)	Perubahan tahunan dari total aset/aktiva atau presentase dari jumlah aset perusahaan bank syariah maupun konvensional jika dibandingkan dengan jumlah aset pada tahun sebelumnya.	$\frac{(Total\ Aset\ t) - (Total\ Aset\ t - 1)}{(Total\ Aset\ t - 1)} \times 100\%$ <p align="center">(Aries Heru Prestyo, 2011:110)</p>
2	Pertumbuhan DPK Bank syariah dan Konvensional (X2)	Presentase dari total jumlah Dana pihak ketiga (DPK) yang diperoleh bank syariah maupun konvensional jika dibandingkan dengan total jumlah DPK pada tahun sebelumnya.	$\frac{(Total\ DPK\ t) - (Total\ DPK\ t - 1)}{(Total\ DPK\ t - 1)} \times 100\%$ <p align="center">(Yusup Sudarwantoro, 2009:7)</p>
3	Pertumbuhan Pembiayaan Bank Syariah dan Kredit Bank Konvensional (X3)	Presentase dari total pembiayaan bank syariah atau kredit pada bank konvensional yang disalurkan jika dibandingkan dengan total jumlah pembiayaan/Kredit yang disalurkan pada tahun sebelumnya.	$\frac{(Pembiayaan/Kredit\ t) - (Pembiayaan/Kredit\ t - 1)}{(Pembiayaan/Kredit\ t - 1)} \times 100\%$ <p align="center">(Andhika dan Sujana, 2016:787)</p>
4	Pertumbuhan Laba Bersih Bank Syariah dan Konvensional (X4)	Presentase dari total jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan bank syariah maupun konvensional jika dibandingkan dengan total jumlah laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya.	$\frac{(Laba\ Bersih\ t) - (Laba\ Bersih\ t - 1)}{(Laba\ Bersih\ t - 1)} \times 100\%$ <p align="center">(Wahyuni, 2012:24)</p>

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan penerapan program SPSS versi 23. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi dasar, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali, 2011:19).

3.8.2 Uji Asumsi Dasar

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena menjadi dasar penentuan penggunaan metode statistik yang akan digunakan. Jika suatu analisis menggunakan parametrik maka data harus berdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika suatu data tidak terdistribusi dengan normal maka metode statistik menggunakan non parametrik. Uji normalitas biasanya untuk mengukur data berskala ordinal,

interval, maupun rasio. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji nonparametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2009: 10).

Adapun uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan sub menu *explor* dimana pengujian tersebut merupakan uji normalitas menggunakan *factor*, yang berarti pengujian pada suatu variabel yang memiliki dua atau lebih kelompok data. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing kelompok data berasal dari populasi yang normal atau tidak (Priyatno, 2017:43).

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Apabila asumsi data sampel berasal dari populasi yang homogen terpenuhi, maka kondisi ini menunjukkan bahwa ragam dari masing-masing sampel tidak sama. Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat untuk analisis statistik yang menggunakan *independent sample t-Test*. Asumsi yang mendasari bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika hasil pengujian atau nilai signifikansi lebih $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Sudarmanto, 2005: 18-19).

3.8.3 Uji Beda Dua Sampel Independen (*Independent Sample T-test*)

Uji Beda Dua Sampel Independen atau *Independent Sample T-test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Uji ini biasanya digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap satu atau lebih variabel independen dengan dua kelompok populasi/sampel yang berbeda (Ghozali, 2011:64). Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 = tidak ada perbedaan antara 2 sampel independen

H_a = terdapat perbedaan antara 2 sampel independen

Adapun kriteria untuk uji ini adalah pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\frac{1}{2}$ (5%) atau sama dengan 0,025, maka :

Jika $P_{\text{value}} (\text{Sig}) > 0,025$ maka H_0 ditolak

Jika $P_{\text{value}} (\text{Sig}) < 0,025$ maka H_0 diterima

Pengujian dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pada pertumbuhan perusahaan antara bank umum syariah dengan bank umum konvensional. Variabel yang digunakan adalah pertumbuhan aset, pertumbuhan dana pihak ketiga, pertumbuhan pembiayaan/kredit, pertumbuhan laba bersih.

3.8.4 Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk menguji dua kelompok independen atau saling bebas yang ditarik dari satu populasi. Pengujian ini merupakan alternatif lain ketika data yang akan diolah merupakan data yang tidak memenuhi uji normalitas dan homogenitas. Uji *Mann-Whitney* ini termasuk ke dalam kelompok statistik non parametrik, sedangkan pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua sisi penolakan dan satu sisi. Bentuk data yang dianalisis bukan skor asli atau data mentahnya tetapi menggunakan data ranking seperti

pada *uji wilcoxon* (Sugiyono, 2011:200). Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah : $n_1 n_2$

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 - 1)}{2} - R_1$$

Ekuivalen dengan :

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 - 1)}{2} - R_2$$

R_1 = jumlah ranking dengan ukuran sampel n_1

R_2 = jumlah ranking dengan ukuran sampel n_2

Harga U dipilih dari perhitungan pada masing-masing kelompok 1 dan 2. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Kriteria penolakan H_0 untuk satu sisi jika $U_{hitung} < U_{tabel}$ dirumuskan dengan harga peluang dibandingkan dengan taraf nyata yang ditentukan (Susetyo, 2010:236). Adapun hipotesis pada Uji *Mann-Whitney* adalah :

H_0 = Tidak ada perbedaan antara dua kelompok populasi (rata-rata kedua kelompok populasi sama)

H_1 = Ada perbedaan antara dua kelompok populasi (rata-rata kedua kelompok populasi tidak sama)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang beroperasi di Indonesia berdasarkan statistik perbankan yang diterbitkan oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini juga berdasarkan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia. Adapun data penelitian yang diolah berasal dari laporan keuangan tahunan pada masing-masing perusahaan perbankan. Berdasarkan data dan informasi yang terkumpul, jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia berjumlah 13 perusahaan. Sedangkan untuk Bank Umum Konvensional di Indonesia sebanyak 17 perusahaan. Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari *purposive sampling* yang sesuai dengan beberapa kategori penelitian berjumlah 8 perusahaan yang terdiri dari 4 perusahaan Bank Umum Syariah dan 4 perusahaan Bank Umum Konvensional. Data yang telah terkumpul akan diolah dengan menggunakan program atau *software* SPSS versi 23. Berikut ini adalah daftar nama-nama perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang dijadikan sebagai objek penelitian :

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah	Nama Bank Umum Konvensional
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	PT. Bank Rakyat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri	PT. Bank Mandiri
3	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	PT. Bank Negara Indonesia
4	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	PT. Bank Central Asia

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan data tersebut maka dilakukan analisis komparatif pertumbuhan perusahaan perbankan di Indonesia antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode pada tahun 2014-2018.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu Pertumbuhan Asset (X_1), Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (X_2), Pertumbuhan Pembiayaan pada bank syariah/Pertumbuhan Kredit pada bank konvensional (X_3), Pertumbuhan Laba Bersih (X_4).

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean (Rata-rata)	Standar Deviasi
X1 (Pertumbuhan Asset)	-8,44%	32,51%	11,28%	10,0125
X2 (Pertumbuhan DPK)	-11,96%	42,22%	13,75%	13,01083
X3 (Pertumbuhan Pembiayaan)	-18,7%	33,81%	7,685%	11,78671

X4 (Pertumbuhan Laba Bersih)	-106%	4245,7%	213,67%	950,14735
------------------------------	-------	---------	---------	-----------

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Tabel 4.3
Uji Statistik Deskriptif Bank Umum Konvensional

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean (Rata-rata)	Standar Deviasi
X1 (Pertumbuhan Asset)	6,43%	28%	13,21%	5,4964
X2 (Pertumbuhan DPK)	3,1%	76,9%	14,945%	15,3973
X3 (Pertumbuhan Kredit)	7,2%	174%	20,82%	36,1543
X4 (Pertumbuhan Laba Bersih)	-30,7%	46,3%	10,65%	15,1038

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel di atas pada variabel pertumbuhan aset (X_1) untuk bank umum syariah diketahui bahwa tingkat pertumbuhan aset terendah sebesar -8,44%, pertumbuhan aset tertinggi sebesar 32,51%, dan rata rata (mean) pertumbuhan aset pada periode tahun 2014-2018 sebesar 11,28% dengan standar deviasi 10,0125. Sedangkan untuk bank umum konvensional tingkat pertumbuhan aset terendah sebesar 6,43%, pertumbuhan aset tertinggi sebesar 28%, dan rata rata (mean) pertumbuhan aset pada periode tahun 2014-2018 sebesar 13,21% dengan standar deviasi 5,4964.

Variabel pertumbuhan dana pihak ketiga (X_2) untuk bank umum syariah diketahui bahwa tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga terendah adalah sebesar -11,96%, pertumbuhan tertinggi sebesar 42,22%, dan rata rata (mean)

pertumbuhan dana pihak ketiga pada periode tahun 2014-2018 sebesar 13,75% dengan standar deviasi 13,010823. Sedangkan untuk bank umum konvensional tingkat pertumbuhan dana pihak ketiga terendah sebesar 3,1%, pertumbuhan tertinggi sebesar 76,9%, dan rata rata (mean) pertumbuhan dana pihak ketiga pada periode tahun 2014-2018 sebesar 14,945% dengan standar deviasi 15,3973.

Variabel pertumbuhan pembiayaan dan kredit (X_3) untuk bank umum syariah diketahui bahwa tingkat pertumbuhan pembiayaan terendah sebesar -18,7%, pertumbuhan tertinggi sebesar 33,81%, dan rata rata (mean) pertumbuhan pembiayaan pada periode tahun 2014-2018 sebesar 7,685% dengan standar deviasi 11,78671. Sedangkan untuk bank umum konvensional tingkat pertumbuhan kredit terendah sebesar 7,2%, pertumbuhan tertinggi sebesar 174%, dan rata rata (mean) pertumbuhan kredit pada periode tahun 2014-2018 sebesar 20,824% dengan standar deviasi 36,1543.

Variabel pertumbuhan laba bersih (X_4) untuk bank umum syariah diketahui bahwa tingkat pertumbuhan laba bersih terendah sebesar -106%, pertumbuhan tertinggi sebesar 4245,7%, dan rata rata (mean) pertumbuhan laba bersih pada periode tahun 2014-2018 sebesar 213,67% dengan standar deviasi 950,14735. Sedangkan untuk bank umum konvensional tingkat pertumbuhan laba bersih terendah sebesar -30,7%, pertumbuhan tertinggi sebesar 46,3%, dan rata rata (mean) pertumbuhan laba bersih pada periode tahun 2014-2018 sebesar 10,65% dengan standar deviasi 15,1038.

4.1.3 Uji Asumsi Dasar

4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Uji Explore menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas yang menggunakan faktor yang berarti pengujian pada suatu variabel yang memiliki dua atau lebih kelompok data. Tujuan dari dilakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui kelompok data berasal dari populasi yang normal atau tidak. Jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal (Priyatno, 2017:43).

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

<i>Variabel</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
X1 (P.Asset)	0,091	0,200	Asumsi normalitas terpenuhi
X2 (P.DPK)	0,151	0,022	Asumsi normalitas Tidak terpenuhi
X3 (P.Pembiayaan/kredit)	0,333	0,000	Asumsi normalitas Tidak terpenuhi
X4 (P. Laba bersih)	0,496	0,000	Asumsi normalitas Tidak terpenuhi

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas pada variabel Pertumbuhan Asset (X_1) sebesar 0,200 maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal atau asumsi normalitas

terpenuhi. Adapun pada variabel Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (X_2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022. Sedangkan kedua variabel lainnya yaitu variabel Pertumbuhan pembiayaan atau pertumbuhan kredit (X_3) dengan variabel Pertumbuhan Laba bersih (X_4) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga data pada ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi ketiganya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak dapat memenuhi uji statistik parametrik. Agar penelitian ini tetap berlanjut dan memperoleh hasil, maka variabel-variabel yang tidak memenuhi uji normalitas nantinya kan dilanjutkan dengan statistik non parametrik menggunakan *Uji Mann-Whitney*.

4.1.3.2 Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui populasi yang diteliti memiliki tingkat varian populasi yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *Independent Sample T-test*. Asumsi yang mendasari bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Sudarmanto, 2005: 18-19).

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas

<i>Variabel</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
X1 (P.Asset)	0,055	Asumsi homogenitas terpenuhi
X2 (P.DPK)	0,599	Asumsi homogenitas terpenuhi
X3	0,396	Asumsi homogenitas

(P.Pembiayaan/kredit)		terpenuhi
X4	0,046	Asumsi homogenitas
(P. Laba bersih)		Tidak terpenuhi

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel pada hasil uji homogenitas di atas diketahui bahwa variabel Pertumbuhan Asset (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 dan variabel Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (X2) sebesar 0,599 kemudian variabel Pertumbuhan pembiayaan atau kredit (X3) sebesar 0,396. Ketiganya merupakan variabel yang memenuhi asumsi uji homogenitas artinya bahwa variabel-variabel tersebut diperbolehkan untuk dilakukan uji selanjutnya. Akan tetapi pada Uji *Independent Sample T-test* dapat dilakukan jika asumsi *Uji Normalitas* dan *Uji Homogenitas* terpenuhi keduanya, namun pada pengujian homogenitas disini diantara ketiga variabel yang terpenuhi hanya terdapat satu variabel yang dapat diuji menggunakan analisis *Independent Sample T-test* yaitu variabel X₁ (Pertumbuhan Asset). Adapun variabel-variabel lainnya (X₂, X₃, X₄) merupakan data yang nantinya akan diuji dengan statistik non parametrik.

4.1.4 Uji Beda Dua Sampel Independen (*Independent Sample T-test*)

Setelah data diuji dengan menggunakan *Uji Normalitas* dan *Uji Homogenitas*, maka dari hasil pengujian tersebut hanya menghasilkan satu variabel yaitu X₁ (Pertumbuhan Asset) yang dapat diujikan menggunakan Uji *Independent Sample T-test*. Uji ini biasanya digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap satu atau lebih variabel independen dengan dua kelompok populasi/sampel yang berbeda (Ghozali, 2011:64). Uji beda dua sampel independen digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok

karena dalam penelitian ini membandingkan signifikansi beda rata-rata antara kelompok perusahaan bank syariah dan kelompok perusahaan bank konvensional.

Tabel 4.6
Hasil Uji *Independent Sample T-test*

<i>Variabel</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
X1 (P.Asset)	0,055	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan hasil dari tabel pada Uji *Independent Sample T-test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Asset (X_1) sebesar $0,055 > 0,025$. Hasil uji analisis tersebut mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Pertumbuhan Asset pada perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.

4.1.5 Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* dilakukan apabila jika pengujian data penelitian tidak memenuhi asumsi *Uji Normalitas* dan *Uji Homogenitas*. Adapun dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang dapat diuji menggunakan Uji *Mann-Whitney* yaitu variabel Pertumbuhan DPK (X_2), Pertumbuhan Pembiayaan/Kredit (X_3), Pertumbuhan Laba Bersih (X_4).

Tabel 4.7
Hasil Uji *Mann-Whitney*

<i>Variabel</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keterangan</i>
X2 (P.DPK)	0,465	Tidak Signifikan
X3 (P.Pembiayaan/kredit)	0,023	Signifikan

X4 (P. Laba bersih)	0,850	Tidak Signifikan
------------------------	-------	------------------

Berdasarkan hasil dari tabel pada Uji *Mann-Whitney* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Pertumbuhan DPK (X_2) sebesar $0,465 > 0,05$ dan Pertumbuhan Laba Bersih (X_4) sebesar $0,850 > 0,05$. Keduanya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional baik dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga maupun dari Pertumbuhan Laba Bersih. Sementara pada variabel X_3 memiliki nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan pembiayaan pada Bank Umum Syariah dengan Pertumbuhan Kredit pada Bank Umum Konvensional.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbandingan Pertumbuhan Aset (X_1) antara Perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Pada perusahaan perbankan, pertumbuhan aset merupakan salah satu kondisi ekonomi yang menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut tumbuh dari waktu ke waktu. Tentunya pada perusahaan perbankan syariah maupun konvensional pasti berbeda dalam memperoleh nilai aset tersebut karena dalam kinerja perusahaan keduanya juga berbeda. Akan tetapi pada penelitian ini dengan hasil uji beda menggunakan Uji *Independent Sample T-test* menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan aset perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Selain itu pada penelitian ini nilai rata-rata pertumbuhan aset 4 perusahaan besar dari kelompok bank umum

syariah selama 5 periode dari tahun 2014-2018 sebesar 11,28% dengan rata rata jumlah aset sebesar 54,258 Triliun, tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata pertumbuhan aset yang dimiliki oleh 4 perusahaan besar dari kelompok bank umum konvensional yaitu sebesar 13,21% dengan nilai rata-rata jumlah aset sebesar 833 Triliun. Apabila dilihat dari rata-rata pertumbuhan aset keduanya hanya berkisar 1,9%.

Berbeda dengan hasil penelitian Linda Kurniawati (2017) yang menyatakan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara pertumbuhan aset perusahaan pembiayaan Syariah dengan perusahaan pembiayaan konvensional. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan aset pada perusahaan pembiayaan konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan pertumbuhan aset perusahaan pembiayaan syariah hal ini disebabkan karena beberapa hal antara lain adanya biaya permodalan yang kecil, biaya dana yang mahal, biaya operasional yang belum efisien, layanan yang belum memadai serta kualitas SDM dan teknologi yang masih tertinggal jauh.

Hal ini sangat berbeda dengan yang terjadi pada perusahaan bank syariah pada saat ini karena seperti biaya modal, biaya operasional, teknologi yang digunakan oleh perbankan syariah saat ini tidak kalah jauh dengan perusahaan bank konvensional selain itu kualitas layanan dan SDM pada perusahaan bank syariah juga telah memadai dan tidak tertinggal jauh jika dibandingkan dengan perusahaan bank konvensional, sehingga hasil dalam penelitian ini menolak hipotesis (H_{1a}) karena tidak adanya perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan aset perusahaan bank umum syariah dan bank umum konvensional selama periode

tahun 2014-2018. Selain itu selama 5 tahun terakhir pertumbuhan aset keduanya sama sama tumbuh secara stabil dalam setiap tahun nya, meski laju pertumbuhan aset pada bank syariah setiap tahun nya lebih unggul jika dibandingkan dengan bank konvensional akan tetapi jumlah aset yang dimiliki oleh bank syariah masih jauh dibawah aset yang dimiliki oleh bank konvensional.

4.2.2 Perbandingan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (X_2) antara Perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Berdasarkan salah satu fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana masyarakat serta membantu kelancaran sistem pembayaran. Dengan adanya peran fungsi tersebut maka pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) juga dapat menentukan bagaimana perusahaan tersebut tumbuh dari waktu ke waktu. Pada perusahaan perbankan syariah maupun konvensional juga pasti berbeda dalam memperoleh dana pihak ketiga (DPK). Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pada prinsip-prinsip yang dipakai dalam setiap produk penghimpunan dana yang digunakan oleh keduanya. Dalam perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) seperti akad wadiah dan mudharabah yang diterapkan dalam produk penghimpunan dana. Sementara dalam kegiatan operasional bank konvensional menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan dan nasabah yang menghimpun dananya akan mendapatkan imbalan berdasarkan prinsip bunga yang digunakan.

Pada penelitian ini hasil uji beda menggunakan Uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank

Umum Konvensional. Selain itu pada penelitian ini nilai rata-rata pertumbuhan DPK pada 4 perusahaan besar dari kelompok bank umum syariah selama 5 periode dari tahun 2014-2018 sebesar 13,75% dengan nilai rata-rata jumlah DPK sebesar 41,533 Triliun, tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata pertumbuhan DPK yang dimiliki oleh 4 perusahaan besar dari kelompok bank umum konvensional yaitu sebesar 14,9% dengan nilai rata-rata jumlah DPK sebesar 601,85 Triliun. Perbedaan pada nilai rata-rata pertumbuhan aset keduanya kurang lebih hanya berkisar 1,15%.

Hasil dalam penelitian ini menolak hipotesis (H_{2a}) sehingga dinyatakan bahwa pertumbuhan DPK pada perusahaan bank umum syariah dan bank umum konvensional selama periode tahun 2014-2018 tidak jauh berbeda karena tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan karena dalam penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh kedua bank tersebut masih tidak jauh berbeda karena produk- produk yang digunakan masih sama seperti dari dana tabungan, deposito, giro dan produk penghimpunan lainnya. Selain itu pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah setiap tahun nya memang lebih unggul jika dibandingkan dengan bank konvensional, akan tetapi hal tersebut tidak dapat melebihi posisi bank konvensional yang memiliki lebih banyak nasabah dalam hal penghimpunan dana karena posisi perbankan syariah dalam menghimpun dana masyarakat masih jauh dibawah bank konvensional.

4.2.3 Perbandingan Pertumbuhan Pembiayaan (X_3) pada Bank Umum Syariah dan Pertumbuhan Kredit (X_3) pada Bank Umum Konvensional

Selain menghimpun dana masyarakat, sebagai lembaga intermediasi perusahaan perbankan juga memiliki fungsi utama dalam menyalurkan dana masyarakat melalui produk pembiayaan dalam bank syariah dan kredit dalam bank konvensional. Dengan adanya peran fungsi tersebut maka pertumbuhan pembiayaan pada bank syariah dan pertumbuhan kredit pada bank konvensional juga dapat menentukan pertumbuhan yang terjadi pada perusahaan perbankan.

Hasil uji beda menggunakan Uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa adanya perbedaan secara signifikan antara pertumbuhan pembiayaan pada perusahaan Bank Umum Syariah dengan pertumbuhan kredit pada perusahaan Bank Umum Konvensional. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pada cara kinerja perusahaannya yaitu terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan antar nasabah dan pihak bank. Selain itu juga adanya perbedaan pada prinsip-prinsip yang dipakai dalam setiap produknya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa dalam perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) dan tidak memberikan bunga. Sementara dalam kegiatan operasional bank konvensional menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman.

Selain itu pada penelitian ini nilai rata-rata pertumbuhan pembiayaan 4 perusahaan besar dai kelompok bank umum syariah selama 5 periode dari tahun 2014-2018 sebesar 7,68 % dengan nilai jumlah rata-rata pembiayaan sebesar

33,782 Triliun. Sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan Kredit yang dimiliki oleh 4 perusahaan besar dari kelompok bank umum konvensional sebesar 20,82% dengan jumlah nilai rata-rata kredit sebesar 513,5 Triliun . Perbedaan nilai rata-rata pertumbuhan keduanya cukup tinggi mencapai 13,14% karena nilai rata-rata pertumbuhan kredit pada 4 perusahaan bank umum konvensional lebih unggul jika dibandingkan dengan pertumbuhan pembiayaan pada 4 perusahaan bank umum syariah. Kemudian hasil penelitian Erdian Hernindyo Purnawan (2005) juga membuktikan adanya perbedaan secara signifikan antara laju pertumbuhan kredit pada bank umum konvensional dengan laju pertumbuhan pembiayaan bank umum syariah periode 2001-2005.

Hasil dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sehingga menerima hipotesis (H_{3a}) yaitu adanya perbedaan secara signifikan antara pertumbuhan pembiayaan pada bank umum syariah dengan pertumbuhan kredit pada bank umum konvensional selama periode tahun 2014-2018. Hal ini juga bisa disebabkan karena banyaknya terobosan-terobosan baru yang dilakukan oleh bank umum konvensional untuk mempertahankan posisinya agar para nasabahnya tidak beralih ke bank umum syariah seperti dengan membuka unit-unit syariah yang dimiliki saat ini oleh kebanyakan bank konvensional.

4.2.4 Perbandingan Pertumbuhan Laba Bersih (X_4) antara Perusahaan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Penghasilan laba bersih sering digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan, adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah

pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:12). Pada perusahaan perbankan syariah maupun konvensional juga pasti memiliki kinerja yang berbeda dalam memperoleh laba bersih perusahaan. Dapat kita lihat pada laporan laba rugi keduanya bahwa perusahaan bank syariah menerapkan laporan laba rugi berasal dari dana operasional utama yaitu kegiatan syariah meliputi pendapatan dari penyaluran dana, pendapatan dari jual beli, dan pendapatan sewa bersih, sedangkan pada bank konvensional menerapkan laporan laba rugi pada pendapatan yang berasal dari pendapatan bunga.

Dari hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irwan dan Iryani (2015) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pertumbuhan laba bersih antara bank umum konvensional dengan BPR konvensional pada tahun 2009-2010. Akan tetapi hasil uji beda dengan menggunakan Uji *Mann-Whitney* pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Laba bersih tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara perusahaan 4 perusahaan besar dari kelompok Bank Umum Syariah dan 4 perusahaan besar dari kelompok Bank Umum Konvensional. Hasil dalam penelitian ini menolak hipotesis (H_{4a}) sehingga dinyatakan bahwa pertumbuhan laba bersih pada perusahaan bank umum syariah dan bank umum konvensional selama periode tahun 2014-2018 tidak jauh berbeda karena tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini bisa disebabkan karena penurunan pertumbuhan laba bersih yang terjadi pada beberapa bank umum syariah, sehingga meski pertumbuhan laba bersih bank syariah lebih

unggul dari bank konvensional akan tetapi hal tersebut tidak dapat menunjukkan bahwa keduanya memiliki pertumbuhan laba bersih yang berbeda secara signifikan karena selama 5 tahun terakhir pertumbuhan laba bersih pada bank umum konvensional lebih stabil dari bank umum syariah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai perbandingan antara pertumbuhan perusahaan pada bank umum syariah dengan bank umum konvensional maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan aset pada bank umum syariah dengan bank umum konvensional selama periode tahun 2014-2018. Hal ini bisa dikarenakan beberapa faktor yang dimiliki oleh perusahaan bank syariah seperti biaya modal, biaya operasional, teknologi yang digunakan oleh perbankan syariah saat ini tidak kalah jauh dengan perusahaan bank konvensional selain itu kualitas layanan dan SDM pada perusahaan perbankan syariah juga telah memadai dan tidak tertinggal jauh jika dibandingkan dengan perusahaan bank konvensional.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) pada bank umum syariah dengan bank umum konvensional selama periode tahun 2014-2018. Hal ini bisa disebabkan karena dalam penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh kedua bank tersebut masih tidak jauh berbeda karena produk- produk yang digunakan masih sama seperti dari dana tabungan, deposito, giro dan produk penghimpunan lainnya. Selain itu pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah

setiap tahun nya memang lebih unggul jika dibandingkan dengan bank konvensional, akan tetapi hal tersebut tidak dapat melebihi posisi bank konvensional yang memiliki lebih banyak nasabah dalam hal penghimpunan dana karena posisi perbankan syariah dalam menghimpun dana masyarakat masih jauh dibawah bank konvensional.

3. Adanya perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan pembiayaan pada bank umum syariah dengan pertumbuhan kredit bank umum konvensional selama periode tahun 2014-2018. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pada cara kinerja perusahaannya yaitu terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan antar nasabah dan pihak bank. Seperti yang telah kita ketahui bahwa dalam perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*) dan tidak memberikan bunga. Hal ini juga bisa disebabkan karena banyak nya terobosan-terobosan baru yang dilakukan oleh bank umum konvensional untuk mempertahankan posisinya agar para nasabah nya tidak beralih ke bank umum syariah seperti dengan membuka unit-unit syariah yang dimiliki saat ini oleh kebanyakan bank konvensional.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pertumbuhan laba bersih pada bank umum syariah dengan bank umum konvensional selama periode tahun 2014-2018. Tidak adanya perbedaan yang signifikan ini bisa disebabkan karena penurunan pertumbuhan laba bersih yang terjadi pada beberapa bank umum syariah, sehingga meski pertumbuhan laba bersih bank syariah setiap tahun nya lebih unggul dari bank konvensional akan

tetapi hal tersebut tidak dapat menunjukkan bahwa keduanya memiliki pertumbuhan laba bersih yang berbeda secara signifikan karena selama 5 tahun terakhir pertumbuhan laba bersih pada bank umum konvensional lebih stabil dari bank umum syariah.

5.2 Saran

Adapun saran penulis dalam penelitian ini untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Perbankan Syariah, bagi perusahaan bank syariah agar lebih meningkatkan pertumbuhan perusahaan terutama pada pertumbuhan pembiayaan agar tidak tertinggal jauh dengan pertumbuhan kredit bank konvensional, misal dengan cara lebih memperbaiki lagi kualitas kinerja perusahaan dan meningkatkan penyuluhan atau sosialisasi mengenai produk-produk pembiayaan syariah sehingga diharapkan masyarakat dapat lebih menguasai dan memahami keunggulan produk yang dimiliki perbankan syariah.
2. Masyarakat, kepada pihak masyarakat diharapkan untuk lebih melakukan pertimbangan dalam hal menggunakan produk-produk perbankan agar sesuai dengan kebutuhan dan kebaikan dunia akhirat baik itu dari sistem penghimpunan maupun penyaluran dana antara perusahaan bank syariah dengan bank konvensional karena keduanya memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing.
3. Peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan oleh sebab itu diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat memperbanyak faktor-faktor yang lain yang berhubungan dengan

pertumbuhan perusahaan dan menambah jumlah sampel atau menggunakan sektor perusahaan lain selain perbankan karena pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan bank umum dengan aset terbesar.



DAFTAR PUSTAKA

- Adimarwan, A. Karim. (2011). *Bank Islam “Analisa Fiqih dan Keuangan”*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Al-Arif, Muhammad Nur Riyanto. (2015). *Impact Of Spin-Off Policy On The Asset Growth On Indonesian Islamic Banking Industry*.
- Ali, Zainuddin. (2008). *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Aisyah, Esy Nur. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang : UM.
- Arrazy, Zakaria. (2015). **Pengaruh DPK, FDR dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset BUS di Indonesia Tahun 2010-2014**, *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Darsono, (2007). *Manajemen Keuangan*. Jakarta Timur : Diadit Media.
- Darmawan, Deni. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ghafur, Muhammad. (2007). *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini*. Yogyakarta : Biruni Press.
- Ghofur, Abdul Anshori. (2010). *Pembentukan Bank Syariah Melalui Akuisisi dan Konversi (Pendekatan Hukum Positif dan Hukum Islam)*, Yogyakarta : UII Press.
- Ghofur, Dr. Abdul Anshori. (2009). *Hukum Perbankan Syariah*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ghozali, Imam.(2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, Sofyan Syarif. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Haryono, (2004). *Ekonomi Keuangan dan Bank*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hermansyah, Iwan dan Iryani M. (2015). **Analisis Perbandingan Pertumbuhan Laba Bersih Bank Umum Konvensional dan BPR Konvensional**. Fakultas Ekonomi Unversitas Siliwangi, Tasikmalaya.
- Hery, (2012). *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta : Kencana Premada Media Group.
- Hestinoviana, Vidyanita. (2013). *The Influence of profitability, solvability, Asset growth, and sales growth to ward firm value*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Ismail, (2010). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta : Kencana.
- Ismail, (2014). *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Jahja, Adi Susilo dan M.Iqbal, (2012). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bank Konvensional. *Epsteme*, 7 (2), 337-360
- Kasmir, (2014). *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawati, Linda. (2017). **Analisis Perbandingan Pertumbuhan Aset dan Tingkat Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Syariah dan**

- Konvensional Tahun 2014-2015**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.
- Lubis, Abdul Fattah. (2008). **Analisis Pertumbuhan Bisnis Bank Syariah**. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Muchlish, Abraham dan Dwi Umardani. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan pemasaran Jasa*, 9 (1), 129-156.
- Mugambi, Muthuri Peter. (2014). *The Effect of property investment on Asset Growth of Pensiun funds in Kenya*
- Muhammad, (2005). *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mukhlisin, Murniati. (2011). *Factors Influencing the Growth of Islamic Banks' Assets in Indonesia*.
- Musembi, Gladys. (2014). *Factors Influencing Asset Growth of Retirement Benefits Schemes: A Case of CFC Life Assurance Managed Schemes*.
- Prestyo, Aries Heru. (2011). *Manajemen Keuangan Bagi Manajer Non Keuangan*. PPM, Jakarta
- Purnawan, Erdian Hernindyo. (2005). **Analisis Perbandingan Laju Pertumbuhan Realisasi Kredit Bank Umum Konvensional dengan Laju Pertumbuhan Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2001-2005**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata. (2008). *Islamic Financial Management*. Jakarta : Rajawali Press.

- Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BFEE.
- Soemarso, (2011). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Selemba Empat.
- Sugiri, Slamet dan Smumiana. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*.
Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. , Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :
Alfabeta.
- Sujoko, Efferin. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Suwardjono, (2008). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. ,
Yogyakarta : BPFE.
- Booklet Perbankan Indonesia Tahun 2014.
- Booklet Perbankan Indonesia Tahun 2018.
- Statistik Perbankan Syariah (SBS), Desember 2018.
- Statistik Perbankan Indonesia (SPI), Desember 2018.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Tahun 2012.
- Tim FE UIN MALIKI. (2017). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Malang.
- <http://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-aset-bank-syariah-tumbuh-lebih-tinggi>,
diakses pada tanggal 17 April 2018.
- <http://nbagroup.co.id/detailpost/dana-pihak-ketiga-perbankan>, diakses pada
tanggal 28 April 2018.
- [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/05/bank-dengan-aset-terbesar-
di-indonesia](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/05/bank-dengan-aset-terbesar-di-indonesia), diakses pada tanggal 23 April 2018.

LAMPIRAN

Data presentase pertumbuhan (Aset, DPK, Pembiayaan dan Laba bersih) pada Bank Umum Syariah :

PT. Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Pertumbuhan Aset	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Pembiayaan	Pertumbuhan Laba Bersih
2014	16,2%	22,53%	3%	-64,24%
2015	-8,44%	-11,96%	-5%	25,42%
2016	-2,37%	-7%	-1,7%	9,45%
2017	10,59%	16,14%	3,19%	-67,9%
2018	-7,2%	-6,2%	-18,7%	76,9%

PT. Bank Syariah Mandiri

Tahun	Pertumbuhan Aset	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Pembiayaan	Pertumbuhan Laba Bersih
2014	4,67%	5,95%	-2,62%	-106%
2015	5,1%	3,83%	3,98%	744,4%
2016	12%	12,61%	8,78%	12,06%
2017	11,55%	11,37%	9%	12,31%
2018	11,82%	12,28%	11,83%	65,7%

PT. Bank Negara Indonesia Syariah

Tahun	Pertumbuhan Aset	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Pembiayaan	Pertumbuhan Laba Bersih
2014	7,73%	7,5%	10,76%	19,55%
2015	22,08%	18%	17,46%	-15,6%
2016	18,6%	17,6%	20,6%	24,8%

2017	17,62%	18,5%	12,2%	20,7%
2018	13,9%	12,14%	16,19%	9,59%

PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Tahun	Pertumbuhan Aset	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Pembiayaan	Pertumbuhan Laba Bersih
2014	16,9%	22,9%	1,12%	-97,8%
2015	19,12%	23,87%	6%	2425%
2016	14,26%	9,4%	6,23%	38,8%
2017	13,9%	14,7%	0,1%	-1,17%
2018	20,19%	9,44%	26,57%	5,44%

Data presentase pertumbuhan (Aset, DPK, Kredit dan Laba bersih) pada Bank Umum Konvensional :

PT. Bank Rakyat Indonesia

Tahun	Pertumbuhan Aset	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan Laba Bersih
2014	28%	23,4%	13,9%	13,45%
2015	9,5%	7,49%	13,78%	5,01%
2016	14,25%	12,78%	14,16%	3,3%
2017	12,21%	11,54%	11,44%	10,5%
2018	15%	12,19%	14,1%	11,6%

PT. Bank Mandiri

Tahun	Pertumbuhan Aset	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan Laba Bersih
2014	16,63%	14,38%	12,17%	9,69%
2015	6,43%	6,28%	12,35%	2,4%
2016	14,13%	12,73%	11,17%	-30,7%
2017	8,27%	76,89%	10,2%	46,36%
2018	6,94%	3,1%	12,4%	19,3%

PT. Bank Negara Indonesia





Tahun	Pertumbuhan Aset	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan Laba Bersih
2014	7,73%	7,5%	100,765%	19,55%
2015	22%	18%	17,46%	-15,6%
2016	18,6%	17,6%	20,6%	24,8%
2017	17,625	18,5%	12,2%	20,7%
2018	13,9%	12,14%	16,19%	9,59%

PT. Bank Central Asia

Tahun	Pertumbuhan Aset	Pertumbuhan DPK	Pertumbuhan Kredit	Pertumbuhan Laba Bersih
2014	11,33%	9,38%	10,97%	15,65%
2015	7,44%	5,75%	11,85%	9,29%
2016	13,85%	11,92%	7,28%	14,35%
2017	10,87%	9,61%	12,41%	13,12%
2018	9,92%	8,38%	15,1%	10,9%

BUKTI KONSULTASI

Nama : Qoimah Lailiyah
NIM/Jurusan : 14540045/ Perbankan Syariah S1
Pembimbing : Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Pertumbuhan Perusahaan Perbankan di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional) Periode Tahun 2014-2018

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	26 Januari 2018	Pengajuan <i>Outline</i>	1. 
2.	29 Maret 2018	Proposal Bab I-III	2. 
3.	4 April 2018	Revisi dan Acc Seminar Proposal	3. 
4.	16 April 2018	Seminar Proposal	4. 
5.	23 April 2018	Acc Proposal	5. 
6.	30 Oktober 2018	Skripsi Bab I-IV	6. 
7.	3 November 2018	Revisi Bab I-IV	7. 
8.	10 Juni 2019	Seminar Hasil	8. 
9.	24 Juni 2019	Revisi Bab I-V	9. 
10.	25 Juni 2019	Acc Skripsi	10. 

Malang, 25 Juni 2019

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M. SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Qoimah Lailiyah
NIM : 14540081
Handphone : 0812334235995
Konsentrasi : Keuangan
Email : qoimahlailiyah@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Komparatif Pertumbuhan Perusahaan Perbankan di Indonesia
(Studi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional) Periode
Tahum 2014-2018

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	13%	6%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 Juni 2019

UP2M

Zuraidah, S.E., M. SA
19761210 200912 2 001

Analisis Komparatif Pertumbuhan Perusahaan Perbankan (Studi Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional) Periode Tahun 2014-2018

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	3%

Exclude quotes On Exclude matches < 3%
 Exclude bibliography On

BIODATA PENELITI

Nama : Qoimah Lailiyah
Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 23 Juli 1995
Alamat Asal : Jalan. Danau Sentani II blok E3 b24 Sawojajar
Kec.Kedungkandang, Kota Malang
Telepon/HP : 081233435995
Email : qoimahlailiyah@gmail.com
Facebook : Qoimah Lailiyah

Pendidikan Formal

2000-2001 : TPA
1999-2001 : TK Siti Khadijah
2001-2002 : SDN Gayam III
2002-2008 : MI Al-Huda Malang
2008-2011 : SMP Al-Ittihad PERSIS Camplong
2011-2014 : MA Al-Ittihad Al-Islami PERSIS Camplong
2014-2019 : Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN)Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang